

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan pendekatan logis dalam upaya menggali suatu permasalahan dengan cara mengumpulkan, menangani, dan menguraikan informasi untuk memperoleh informasi (Abubakar, 2021). Pengertian umum metodologi penelitian adalah prosedur atau strategi ilmiah dalam mengumpulkan data untuk diteliti. Pendekatan tersebut mencakup langkah-langkah dan macam-macam metode ilmiah sampai batas-batasnya.

3.1 Jenis dan Metode Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian dimaksudkan dengan sebuah proses atau kegiatan untuk menemukan fakta-fakta baru, lalu menjadikannya sebagai teori baru guna memperkaya pengetahuan. Jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan analisis untuk mendeskripsikan hasil temuan yang diperoleh. Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami sebuah fenomena berdasarkan fakta yang diperoleh dari lapangan, kemudian dianalisis oleh peneliti (Ramdhan, 2021: 6). Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk menjelaskan motivasi penggunaan *second account* instagram sebagai media pengungkapan diri pada remaja perempuan di RT. 039/RW.013, Kelurahan Oesapa Kota Kupang.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu upaya menggunakan metode ilmiah untuk menganalisis dan mengeksplorasi suatu masalah guna memecahkannya dan mempelajarinya lebih lanjut (Abubakar, 2021 : 2). Menurut Kusumastuti (2019 : 3), penelitian kualitatif adalah studi yang dilakukan di lapangan dengan menggunakan metode seperti observasi, *interview*, pikiran/pendapat, bacaan dan tulisan. Menemukan motivasi di balik perilaku manusia adalah tujuan dari ilmu perilaku, dimana penelitian kualitatif sangatlah penting. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskripsi-kualitatif dengan fokus pada studi kasus. Menurut Kriyantono (2020: 235) dalam studi kasus, suatu fenomena diperiksa, dijelaskan, dan ditafsirkan dalam konteks pengalaman tanpa memerlukan bantuan dari luar. Demikian, dalam penelitian ini berfokus untuk mengumpulkan data spesifik dan sistematis.

Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi dipilih dengan bertujuan untuk memaparkan secara terperinci mengenai motif, kesadaran, intersubjektivitas. Fenomenologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perspektif Alfred Schutz yang menjelaskan bahwa tindakan manusia dilatarbelakangi oleh dua hal, yaitu *Because of motive* (motif “sebab”), dan *In order to motive* (motif “tujuan”), (Rizky, 2022:18). Peneliti juga menggunakan teori Dramaturgi Erving Goffman untuk membahas lingkup permasalahan yang lebih mendalam mengenai motivasi penggunaan *second account* instagram sebagai media

pengungkapan diri pada remaja perempuan dengan melihat kehidupan panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*back stage*). Goffman (dalam Satyanandani et al., 2023:90-91)

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian dari peneliti adalah RT.039/RW.013, Kelurahan Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Subjek dari penelitian ini adalah para remaja perempuan.

3.3 Informan Kunci Dan Alasan Pemilihan Informan

3.3.1 Informan Kunci

Menurut (Hardani, 2020:120) dalam penelitian kualitatif, yang diutamakan adalah respon yang tidak biasa diberi penekanan ketika manusia dijadikan sebagai informan. Manusia sebagai Informan dapat digunakan sebagai kesimpulan berdasarkan data berupa jawaban-jawaban yang paling menonjol atau faktual bahkan yang terkesan bertentangan digunakan untuk meningkatkan kesadaran dan kepercayaan diri mengenai topik yang akan diteliti.

Informan kunci dalam penelitian ini adalah lima (5) orang remaja perempuan yang merupakan warga RT.039/RW.013, Kelurahan Oesapa, Kota Kupang yang memiliki dan aktif menggunakan *second account* sebagai media pengungkapan diri.

3.3.2 Alasan Pemilihan Informan

Alasan pemilihan informan adalah karena informan merupakan warga RT.039/RW.013, Kelurahan Oesapa Kota Kupang, pengguna aktif media sosial instagram juga memiliki dua (2) akun instagram yakni, *first account* dan *second account*. Informan yang dipilih berusia kisaran 17-25 tahun, karena berdasarkan hasil wawancara pada rentang usia tersebut informan sudah mengetahui, mendaftar, dan menggunakan instagram sebagai media berbagi.

3.4 Jenis Data

3.4.1 Data Primer

Menurut (Hidayati, 2020: 8) menjelaskan data primer merupakan informasi atau data yang dikumpulkan dan diolah secara langsung dari objeknya melalui metode wawancara dan observasi langsung terhadap objek. Dalam rangka memastikan akurasi dan relevansi dengan tujuan penelitian, penulis terlibat secara langsung di lapangan. Langkah ini memberikan keuntungan karena memungkinkan interaksi langsung dengan responden, memfasilitasi pertukaran informasi yang lebih mendalam, serta memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa dan konteks yang mungkin tidak dapat diakses melalui sumber data sekunder atau metode lainnya. Dengan demikian, melibatkan diri secara langsung di lapangan menjadi kunci dalam memastikan kualitas data primer.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk yang sudah jadi seperti jurnal, artikel dan sumber-sumber lain yang terpercaya. (Hidayati, 2020:8-9). Sumber-sumber tersebut memuat berbagai macam data yang dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan lain maupun untuk penelitian. Peneliti dengan sengaja mengumpulkan data sekunder ini untuk melengkapi kebutuhan informasi dalam konteks penelitian yang sedang dilakukan. Kelebihan penggunaan data sekunder terletak pada ketersediaan informasi yang umumnya lebih luas dan sudah terstruktur. Dengan demikian data sekunder dapat digunakan sebagai penunjang untuk data primer.

3.5 Definisi Konstruk dan Indikator Penelitian

3.5.1 Definisi Konstruk

Konstruk merupakan konsep yang dapat diamati dan diukur secara langsung dan memberikan batasan terhadap masalah yang hendak diteliti. Konstruk dalam penelitian ini adalah motivasi penggunaan *second account* instagram sebagai media pengungkapan diri pada remaja perempuan.

3.5.2 Indikator Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui tentang motivasi penggunaan *second account* instagram sebagai media pengungkapan diri pada remaja perempuan di RT.039/RW.013, Kelurahan Oesapa Kota Kupang yang ditinjau dari teori

fenomenologi Alfred Schutz dan dramaturgi Erving Goffman untuk itu indikator-indikator penelitiannya adalah:

1. *Because Of Motive*

Because Of Motive (Motif Sebab) merupakan alasan manusia melakukan sesuatu atau yang melatarbelakangi manusia melakukan tindakan tertentu. Dalam hal ini mengetahui dasar tindakan sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan remaja. Pengalaman yang dialami dapat dihasilkan dari komunikasi yang dilakukan antara seseorang dengan orang-orang dilingkungannya sehingga terbentuklah motif.

2. *In Order To Motive*

In Order To Motive merupakan tindakan yang merujuk ke masa yang akan datang. Atau motif tujuan yang ingin dicapai oleh manusia terkait dengan tindakan yang dilakukan. Tujuan ini akan ditentukan dari tindakan yang dilatarbelakangi oleh motif. Sehingga menemukan motif tujuan yang dimiliki oleh remaja perempuan dalam memilih untuk menjadi pengguna *second account* instagram.

3. *Front Stage*

Front Stage (panggung depan) yang merupakan bagian penampilan dan gaya. Pada *Front stage* ini, para remaja perempuan menunjukkan gambaran konsep ideal dirinya dan menyembunyikan hal-hal tertentu pada media sosial instagram. Ketika remaja berinteraksi dengan sesamanya, ia ingin

mengelola kesan yang diharapkan tumbuh pada orang lain terhadap dirinya, sehingga fokus dari *front stage* yakni bagaimana remaja melakukannya atau memainkan perannya di panggung depan di *first account*.

4. *Back Stage*

Back Stage (panggung belakang) merupakan wilayah tersembunyi individu yang tampil seutuhnya dalam arti identitas aslinya. Wilayah ini berkaitan dengan *second account* instagram remaja, yakni segala bagian yang sengaja disembunyikan remaja dalam merencanakan atau mempersiapkan strategi. Di wilayah ini, diungkapkan bagaimana remaja perempuan berperan dalam tampilan instagramnya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan teknik berikut untuk mengumpulkan data atau informasi yang jelas di lapangan :

1) Observasi (Pengamatan)

Menurut (Kriyantono, 2020: 234), teknik pengumpulan data melalui observasi adalah metode pengamatan secara langsung terhadap objek yang ingin diteliti. Peneliti perlu memahami dan mempelajari objek secara langsung di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan dengan mengamati postingan-postingan berupa teks/*Caption*, gambar/foto pada *second account* instagram yang dimiliki oleh informan.

2) Wawancara Mendalam

Menurut Taylor dan Bogdan, 1984 (dalam Agusta, 2019:4) Sesi tatap muka yang berulang antara peneliti dan subjek penelitian dikenal sebagai "wawancara mendalam", dan tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman tentang perspektif responden mengenai pengalaman, gaya hidup, dan keadaan sosial yang disajikan dalam bahasa mereka sendiri.

Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara mewawancarai langsung remaja perempuan di RT.039/RW.013, Kelurahan Oesapa, Kota Kupang, dengan tujuan memperoleh data yang valid mengenai alasan atau motif informan menggunakan *second account* instagram sebagai media pengungkapan diri.

3) Studi Dokumen

Menurut Taylor dan Bogdan, 1984 (dalam Agusta, 2019:4) studi dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan catatan peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Dokumen ini dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan komponen pelengkap dari metode observasi dan wawancara penelitian kualitatif.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengambil teknik analisis data kualitatif seperti yang disampaikan oleh Miles, Huberman dan Saldana (dalam Kriyantono: 2020: 359-360), sebagai berikut:

3.7.1 Reduksi Data

Pada tahap ini, data atau informasi yang telah diperoleh selama penelitian akan mengalami proses penyortiran yang berfokus pada penyederhanaan. Hasil wawancara akan dibuat dalam bentuk transkrip, sehingga memudahkan peneliti untuk menemukan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti. Semua data yang diperoleh di-dialogkan agar mendapat sudut pandang baru dari setiap informan.

3.7.2 Penyajian Data

Melalui penyajian data yang lebih sederhana akan membantu peneliti menemukan dan memperkuat analisis data yang telah diperoleh. Penyajian data dalam penelitian ini dapat berupa uraian singkat wawancara, foto dan bagan yang bersifat naratif, sehingga memungkinkan peneliti menarik kesimpulan dalam penelitian.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan

Setelah semua data disajikan, peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan akhir terhadap masalah yang diteliti. Kesimpulan yang dibuat harus didukung oleh data yang konsisten dan relevan di lapangan.

3.8 Teknik Interpretasi Data

Setelah disajikan, selanjutnya data tersebut akan diinterpretasikan guna memberikan peneliti informasi yang relevan dari data tersebut. Interpretasi data bertujuan memberikan penjelasan yang rinci terkait fenomena yang diteliti dengan menggunakan fakta yang diperoleh di lapangan.

3.9 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data yaitu triangulasi. Analisis triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan menganalisis jawaban informan menggunakan data empiris yang telah tersedia sebagai pembanding (Sidig, 2019:94-96). Menurut Kriyantono (dalam Windrayani, 2020: 35) jawaban dari informan sebagai subjek akan diteliti kebenarannya melalui dokumen atau referensi lain yang mendukung. Demikian, dalam penelitian ini, untuk memeriksa keabsahan data digunakan cara-cara berikut:

1. Melakukan pengamatan secara langsung pada informan untuk mengetahui yang melatarbelakangi penggunaan *second account* instagram dan membandingkan hasil wawancara antar informan untuk mendapatkan sudut pandang lain.
2. Menganalisis berbagai referensi yang telah ada sebelumnya sebagai bahan untuk menguji kebenaran data yang telah dianalisis dalam penelitian ini.